

ABSTRAK

Penelitian ini menguji beberapa elemen tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan informasi tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) dalam konteks pasar negara berkembang pada tahun 2019-2021. Peneliti menggunakan data laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS 100 dari tahun 2019-2021 untuk menyelidiki hubungan antara independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah terhadap tingkat pengungkapan informasi CSR dengan menggunakan ESG *disclosure score*.

Analisis regresi data panel yang mencakup tiga teknik yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Random Effect Model (REM) menunjukkan kecocokan yang paling baik diantara model tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan pemerintah menunjukkan hubungan yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi CSR. Sebaliknya kepemilikan asing tidak ditemukan hubungan signifikan terhadap pengungkapan informasi CSR. Penelitian ini memperluas literatur mengenai informasi CSR terutama di negara berkembang dimana pemerintah memainkan peran penting dalam mendorong Pembangunan ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan wawasan kepada para pembuat kebijakan untuk mengidentifikasi karakteristik tata kelola perusahaan yang mendorong pengungkapan CSR di perusahaan yang terdaftar di Indonesia.

Kata kunci: tata kelola perusahaan, pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan, pengungkapan pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan, perusahaan publik Indonesia.